e-ISSN: 2988-3660 SINKRON: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT UIKA JAYA
Volume 3, Nomor 2, Juni 2025
DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v3i2.2559
pp: 095-0103

EDUKASI MINAT BUDAYA LITERASI UNTUK ANAK-ANAK DESA SUKAHARJA

Muhammad Restu Rojudin, Muhajir Affandi

Universitas Ibn Khaldun Bogor, INDONESIA

Email: mresturojudin@gmail.com

|Diterima/*Submited*: 24 Desember 2024 **| Direvisi/*Revised***: 08 Januari 2025
| Diterima/*Accepted*: 16 Januari 2025 **| Dipublikasikan/*Published:*** 16 Mei 2025 **|**

Abstract

In this study I will discuss the urgency of the cultural development of literacy for the children of sukaharja village. The purpose of this writing is for children of an early age to learn the extent of the importance of literacy culture's early application. And it can also support applications of national literacy movements. As it is known that the literacy in Indonesia has been reduced in proportion to other countries. Indonesia already ranked 64th from 65 countries in 2012. For this reason it should be recognized the importance of reading early on, because reading is able to know of knowledge that has no boundaries. The study USES qualitative methods with an open reading site. It will show from this study that a literary culture is desperately needed for recognition and has been embedded at an early age. Through this program, I hope that parents or especially children can open up new insights into science through reading. Because also books are a window to the world.

Keywords: *literacy, an early age, table read.*

Abstrak

Pada penelitian ini saya akan membahas tentang Edukasi Minat Budaya Literasi Untuk Anak-Anak Desa Sukaharja. Tujuan dari penulisan ini adalah agar anak-anak usia dini bisa mengetahui tentang sejauh mana pentingnya diterapkan budaya literasi sejak dini. Dan juga dapat mendukung penarapan gerakan literasi se-nasional. Adapun sebagaimana yang diketahui bahwasannya literasi di Indonesia telah mengalami penurunan dibandingkan dengan negara-negara lain. Indonesia sudah menduduki peringkat ke-64 dari 65 negara pada tahun 2012. Oleh karena itu sudah seharusnya masyarakat Indonesia menyadari bahwasannya tentang pentingnya

membaca sejak dini, karena dengan membaca mampu mengetahui tentang pengetahuan yang tidak ada batas-batasnya. Penelian ini menggunakan metode kualitatif dengan lapak baca. Dari hasil penelitian ini akan ditunjukkan bahwasannya adanya budaya literasi sangat dibutuhan pengenalan dan juga sudah tertanam sejak dini. Dengan melalui program ini, saya berharap agar orang tua atau terkhusus anak-anak bisa terbuka wawasan ilmu pengetahuan yang baru melalui membaca. karena juga buku adalah jendela dunia.

Kata-kata kunci: literasi, anak usia dini, lapak baca.

PENDAHULUAN

Ada beberapa penetlian yang sudah tahu tentang budaya literasi, disaat beberapa tahun lamanya sudah dibuktikan bahwasannya budaya literasi di negara Indonesia sangatlah rendah. Adapun menurut UNESCO bahwasannya budaya literasi di negara Indonesua sudah menempati di urutan ke-60 dari 61 negara yang ada di dunia. Dan juga menurut UNESCO bahwasannya tentang budaya literasi di negara Indonnesia hanyalah tercapat 1% saja yang suka dengan kegiatan membaca, sedangakan 99% tidak suka dengan aktivitas membaca. oleha karena itu bahwa di masyarakat berfikir bahwa membaca itu tidak penting, khususnya di anak-anak masih sangat sedikit minat membacanya.

Budaya Literasi penting karena anak-anak karena, dikelilingi oleh lautan informasi yang berkembang dalam berbagai bentuk, terutama melalui internet atau media. Tidak semua informasi diciptakan sama, ada yang otoritatif dan dapat diandalkan, tetapi ada juga yang bisa menyesatkan dan tidak benar. Jumlah informasi yang tersedia akan terus bertambah setiap detiknya. Jenis teknologi yang digunakan untuk mengakses, memanipulasi, dan membuat informasi juga berkembang sehingga akan terjadi apa yang disebut arus informasi. Hal ini membuat kita bingung dalam memilih informasi yang tepat untuk kita. Jadi kita sangat membutuhkan literasi informasi.

Dalam perspektif ini, kita dapat memikirkan kembali dan melihat lebih dalam bahwa memang benar ada dan juga penting untuk kebutuhan mendesak bagi anak-anak, bahkan di usia prasekolah, untuk mendorong mereka belajar semandiri mungkin. Artinya, dari segala wawasan dan kegiatan yang dilakukan oleh anak harus didasarkan pada perolehan informasi yang diperolehnya melalui pendampingan atau secara mandiri. Dalam hal kebutuhan informasi anak, begitu banyak yang disajikan oleh berbagai penemuan baru di penelitian yang menunjukkan bahwa kebutuhan informasi tinggi dan terus menerus tergantung atau didasarkan pada kebutuhan anak seusianya.

DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v3i2.2559
pp: 095-0103

Rasa ingin tahu seorang anak dapat ditunjukkan dengan kebiasaannya menuntut secara umum. Pada tahap awal perkembangan, anak akan mulai mempertanyakan orang tuanya, kemudian keluarga bahkan masyarakat di sekitar lingkungannya. Oleh karena itu, penting agar kebutuhan informasi anak dapat terpenuhi secara holistik dan utuh.

Oleh karena itu dari semua penjelasan yang saya sampaikan, akhirnya saya memutuskan untuk melakukan kegiata lapak baca di Desa Sukaharja, karena banyak dari mereka yaitu anak-anaknya yang memiliki tingkat minat bacanya tinggi, akan tetapi mereka tidak mendapatkan fasilitas yang mendukung minat baca mereka. Dan semoga harapan saya dengan melakukan kegiatan lapak baca ini, anak-anak menjadi tambah semangat menuntut ilmuanya setinggi langit, dan juga bisa menjadi kebanggaan kedua orang tua mereka.

Proses penyusunan tinjauan pustaka untuk literasi dari setiap kegiatan. Bagan dibawah ini menunjukkan proses penyusunan tinjauan pustaka menurut Machi dan McEvoy (2009). Dapat dilihat dan diperhatikan pada gambar 1 dibawah ini.

Gambar 1. Proses penyusunan tinjauan pustaka literasi

Seiring perkembangan zaman, tantangan dalam membangun literasi membaca semakin kompleks. Banyak siswa yang kurang memiliki minat membaca, karena berbagai faktor seperti dominasi gawai, rendahnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, atau lingkungan yang

kurang mendukung budaya literasi (AS Komalasari, D Riani, 2023; J Jaenudin dkk, 2023). Kemampuan membaca yang baik dapat memberikan dampak signifikan terhadap semangat belajar siswa. Ketika seorang siswa memiliki keterampilan membaca yang baik, ia cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran. Hal ini akan menumbuhkan rasa percaya diri dan kepuasan belajar yang pada akhirnya meningkatkan motivasi untuk terus belajar. Sebaliknya, siswa yang kesulitan membaca akan merasa frustasi ketika dihadapkan pada tugas-tugas yang membutuhkan pemahaman teks. Kesulitan ini dapat menimbulkan rasa enggan atau takut untuk belajar, bahkan bisa memicu ketidakpercayaan diri dan ketertinggalan akademik. Oleh karena itu, penguatan literasi membaca harus menjadi perhatian utama di sekolah, tidak hanya sebagai bagian dari pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi sebagai keterampilan lintas mata pelajaran (OS Putri dkk, 2024; M Melyani, 2024; AN Sa'diyah dkk, 2024).

Hubungan antara literasi membaca dan semangat belajar sangat erat. Literasi membaca yang baik membantu siswa mengembangkan daya pikir kritis, memperluas wawasan, dan membentuk sikap ingin tahu. Siswa yang terbiasa membaca akan memiliki imajinasi yang kaya dan lebih terbuka terhadap ide-ide baru. Hal ini membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Selain itu, membaca juga dapat menjadi sarana rekreasi yang edukatif (WJ Priyadi dkk, 2025).

METODE PENGABDIAN

Metode penelitian yang saya pakai yaitu metode kualitatif. Jenis metode ini menggunakan dengan pendekatan secara deskriptif kualitatif yaitu dengan data yang di dapat berasal dari pelaksanaan kegiatan belajar, dari sinilah akan dilihat sejauh mana metode yang digunakan dan dimana urgensi dari pengembangan budaya literasi pada anak sejak dini. Cara mengumpulkan datanya menggunakan kajian pustaka dan juga observasi secara langsung di lokasi kegiatan pembelajaran budaya literasi. Di dalam penelitian ini menggunakan metode jenis studi kasus. Di dalam studi kasus itu sendiri adalah salah satu jenis metode penelitian kualitatif, yaitu peneliti melaksanakan kegiatan eksplorasi dengan cara mendalam di dalam suatu program, kejadian, proses, aktivitas, kepada satu orang atau lebih. Selain itu juga harus mengikat oleh waktu dan juga aktivitas dari peneliti dengan cara pengumpulan data dengan waktu yang bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perkembangan budaya literasi di Desa Sukaharja Kabupaten Bogor, peran orang tua yang sangat penting untuk pendidikan anak sejak dini. Karena di dalam budaya literasi ini

DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v3i2.2559
pp: 095-0103

memliki beberapa langkah yang harus dilakukan agar anak-anak memiliki minat baca yang tinggi, yaitu dengan salah satunya melakukan kegiatan lapak baca agar anak-anak bisa bersama-sama melakukan kegiatan membaca bersama teman-temannya, sekaligus saling berbagi ilmua dengan apa yang sudah dibaca sebelumnya.

Adapun diadakannya lapak baca agar bisa menjadi tempat atau wadah untuk masyarakat khususnya anak-anak, dan biasanya dilaksanakannya di tempat umum, atau tempat terbuka, bahkan di sekolah juga bisa, dan lain sebagainya. Asal tempat untuk membacanya nyaman dan tidak membuat anak-anak menjadi mudah bosan.

Adapun di dalam budaya literasi ini memiliki tujuannya yaitu :

1. Agar anak-anak Desa Sukaharja bisa mengembangkan dan juga selalu terbiasa untuk berfikir, dan juga berkreatif. Adapun juga bisa melatih kemandirian agar anak-anak sejak dini tidak selalu dimanja oleh orang tuanya.
2. Agar anak-anak Desa Sukaharja bisa mengembangkan dalam hal berbicara saat berkomunikasi dengan temannya atau lebih, dan juga bisa melatih dalam hal membaca dan menulis. Dan juga bisa melatih bahasa selain Bahasa Indonesia seperti Bhasa Inggris, dan lain sebagainya.
3. Agar anak-anak Desa Sukaharja bisa mengetahui bahwasannya pengetahuan ilmu itu adalah sangatlah luas, karena banyak dari mereka tidah tahu bahwa penngtahuan ilmu itu sangat banyak dan luas.
4. Agar anak-anak Desa Sukaharja selalu bersemangat dalam menuntut ilmunya mau dari buku yang ia baca ataupun buku yang dipelajari saat di sekolah.
5. Agar anak-anak Desa Sukaharja bisa merasakan bahwa buku itu adalah jendelanya dunia, dan bisa menjaga apa yang ia sudah membaca dan juga merawatnya dengan baik, seperti buku yang ia sudah baca.

Pada masa keemasan yaitu pertumbuhan anak usia dini yang berlanjut antara anak-anak yang berusia 0 hingga 8 tahun pada rentang ini, anak-anak yang baru mulai belajar tentang kehidupan di dunia, ia akan menentukan bahwasannya ia akan mulai bertumbuh, berkembang, hidup, dan juga meelakukan tindakan selama hidupnya. Pada tingkat pertumbuhan anak-anak sangatlah cepat, dan juga pada tingkat kemampuan di kecerdasannbya hingga 50% terjadi pada usia

sekitar 4 tahun, dan 80% diantaranya terjadi pada usia 8 tahun. Pada saat anak sudah mencapai usia 8-12 tahun, ia sudah menjadi 100%.[1]

Gambar 2. Kegiatan Edukasi Membaca Untuk Anak-Anak

Oleh karena itu, pada saat usia sejak dini adalah usia yang mulai rapuh bagi perkembangan anak. Pengenalan konsep dan keterampilan literasi informasi adalah fondasinya. Untuk melengkapi proses belajar anak-anak harus memiliki tahap dalam pembelajaran. Dengan meniru dan memahami apa yang Anda lihat dan mereka dengar. Dalam fase selain itu, keterampilan literasi juga memungkinkan anak untuk memahami sumber daya. Adapun dapat memperoleh informasi lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan mereka agar menjadi anak yang mandiri.

Selain mengadakan kegiatan lapak baca, saya juga membuka untuk donasi atau sumbangan buku-buku yang masih layak untuk dibaca untuk anak-anak di Desa Sukaharja. Karena dari kegiatan lapak baca itu anak-anak sangat antusias untuk mengikutinya bahkan ada yang ingin kegiatan lapak baca diadakan setiap hari. Oleh karena itu dibuatnya rak buku juga agar buku yang dipakai untuk lapak baca bisa digunakan untuk mereka membaca terus menerus, dan juga digabungkan dengan buku-buku dari donasi yang sudah diberikan ke anak-anak Desa Sukaharja

e-ISSN: 2988-3660 SINKRON: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT UIKA JAYA
Volume 3, Nomor 2, Juni 2025
DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v3i2.2559
pp: 095-0103

Gambar 3. Anak-Anak Sedang Membaca Buku

Kegiatan lapak baca buku dihadiri sebanyak 15 anak, ada yang belum bersekolah dan juga ada yang bersekolah sampai kelas 6 SD, berikut data anak-anak yang hadir saat kegiatan lapak baca:

Tabel 1. Data Anak-Anak Yang Mnegikuti Kegiatan Lapak Baca

No.	Nama	Umur
1.	Rafli Ahmad	11 tahun
2.	Rahma	8 tahun
3.	Melati	8 tahun
4.	Nia Kurnia	10 tahun
5.	Rajik	7 tahun
6.	Dava	10 tahun
7.	Pitrah	8 tahun
8.	Fatir	6 tahun
9.	Putri	11 tahun
10.	Aca seftiasa	9 tahun
11.	Noval	9 tahun
12.	Siti Kholifah	10 tahun
13.	Fitri Aning	12 tahun
14.	Rahmanda	8 tahun

No.	Nama	Umur
15.	Ai Nurfadilah	12 tahun

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian bahwasannya yang sudah dilakukan oleh peneliti bisa diambil kesimpulannya yaitu pentingnya anak-anak untuk mengembangakn budaya literasi sejak dini. Karena dengan adanya kegiatan lapak baca ini lah yang *insyaallah* akan menjadikan wadah untuk anak-anak menuntut ilmu setinggi langit, seperti ilmuan-ilmuan Islam. Dan juga dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat khsusnya orang tua juga mendukung dengan kegiatan lapak baca ini, karena faktor pendukung dari orang tua juga berpengaruh bagi pendidikan anak salah satunya dengan budaya literasi atau memebaca sejak dini. Dari pengetahuan orang tua yang baik seperti mendekatkan buku-buku kepada anak dan juga menceritakan sebuah kisah kepada anak juga itu salah satu faktor berpengaruh bagi kemampuan budaya literasi anak. Gerakan literasi ini sangat dibutuhkan agar bisa tertanam sejak usia dini, bisa juga menggunakan karya sastra seperti mendongeng, bercerita. Karena karya tersebut juga memiliki daya minat yang tinggi untuk anak-anak. Dan juga anak-anak semakin suka dengan kegiatan membaca bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

Arsah, Kurnia., Nurrizati. (2018). Partisipasi Masyarakat Padang Panjang Terhadap Kegaiatn Literasi Di Perpustakaan. Vol.7, No. 1.

Ayuningtyas, Fadilla., Widjayanti Permata, Ellita. (2019). Peningkatan Budaya Literasi Anak di Taman Kanak-Kanak Nurul Fikri Bekasi Utara. Vol (4) No 1.

Mulasih., Hudhana Dwi, Winda. (2020). Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca. Vol (9) No 2.

Putra, Purwanto., Oktaria, Renti. (2020). Urgensi Mengambangkan Literasi Informasi dan Literasi Budaya Pada Anak Usia Dini. Vol (2) No. 1, 134-146.

Riady, Y. (2013). Literasi Informasi Sejak Dini: Pengetahuan Baru Bagi Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI, 8(2), 159-165.

Saadati Arnika, Baiq. (2019). Analisis Pengembangan Bidaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Muahmad Sadli. Vol (6) No 2.

DOI: http://doi.org/10.32832/jpmuj.v3i2.2559
pp: 095-0103

AS Komalasari, D Riani. (2023). EDUKASI MANFAAT LITERASI MEMBACA DAN MENULIS DI SMK PGRI 3 BOGOR. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya 1 (2), 82-92.

J Jaenudin, Y Afrianto, YH Firdaus. (2023). LAYANAN PEMERIKSAAN DAN PENGUMPULAN DATA KESEHATAN SISWA-SISWI KELAS VI BERBASIS SISTEM INFORMASI MENGGUNAKAN METODE FUZZY TSUKAMOTO. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya 1 (3), 93-105.

OS Putri, P Artistia, N Nurhaliza, O Andriani. (2024). KARAKTERISTIK DAN KLASIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SECARA MENTAL EMOSIONAL DAN AKADEMIK. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya 2 (1), 100-111.

M Melyani. (2024). PELATIHAN MICROSOFT OFFICE POINT SECARA DARING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK JALANAN CAHAYA ANAK NEGERI. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya 2 (2), 112-122.

AN Sa'diyah, AH Zahrani, DFS Hasanah, D Hidayanti, FG Midia. (2024). IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENDORONG MODERASI BERAGAMA PADA ANAK DI DESA TANJUNG HARAPAN KECAMATAN SEPUTIH BANYAK. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya 2 (3), 304-315.

WJ Priyadi, S Syaiful, RS Aminda, A Aminda. (2025). PENDAMPINGAN DAN EDUKASI ANAK YATIM DALAM MENGHADAPI PANDEMI DI DESA SUKAHARJA. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya 3 (1), 38-49.